

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIOGRAFI PENGARANG

ADHITYA MULYA

Nama Adhitya Mulya dikenal sebagai penulis novel maupun skenario genre komedi. Lewat novel 'Jomblo Reboot' terbitan Falcon Publishing yang rilis bulan ini, pria kelahiran 3 Desember 1977 itu makin eksis berkisah di ranah kepenulisan. Bermula dari novel perdana 'Jomblo' di tahun 2003. Karya Adhitya lalu diadaptasi ke layar lebar tiga tahun berikutnya. Tahun-tahun berikutnya novel maupun adaptasi karyanya merambah ke industri perfilman Tanah Air Baginya genre komedi menjadi sebuah 'jalur' yang konsisten dijalani. Selama 14 tahun berkarier sebagai penulis, dia sama sekali tak ingin pindah dari jalur berkarya.

Buat pencinta novel drama komedi Indonesia pasti enggak asing dengan nama Adhitya Mulya. Yap, penulis novel yang pertama kali dikenal lewat karyanya berjudul Jomblo (2003) ini. Novel perdananya itu sukses diadaptasi dengan judul sama yang dibintangi oleh Ringgo Agus, Christian Sugiono, Dennis Adhiswara, dan Rizky Hanggono. Tahun ini, buku karya Adhitya Mulya kembali diadaptasi ke layar lebar, *Travelers' Tale*, Belok Kanan Barcelona.

Film yang digarap bersama sutradara Guntur Soeharjanto dan Starvision ini jenaka dan memanjakan mata. Begitu juga dengan novel-novel Adhitya lainnya yang berunsur komedi. Makanya, enggak heran kalau novelnya selalu laris dipasaran. Nyatanya, masih banyak judul bukunya yang seru dan catchy kalau dibikin film layar lebarnya.

Berikut buku karya Adhitya Mulya

1. Catatan Mahasiswa Gila
2. Sabtu Bersama Bapak
3. Empat Musim Cinta
4. Bajak Laut & Purnama Terakhir: Sebuah Komedi Sejarah
5. The Journeys
6. Gege Mengejar Cinta

SINOPSIS

SABTU BERSAMA BAPAK

Gunawan memiliki seorang istri, Itje, dan dua anak kecil: Satya dan Cakra. Hidup mereka berubah ketika Gunawan tahu hanya memiliki satu tahun lagi untuk hidup. Gunawan memutuskan, kematian tak boleh membatasinya dari menyayangi kedua anak. Ia membuat banyak rekaman berisikan pesan-pesan untuk kedua anaknya. Setelah Gunawan berpulang, Itje, sang istri memutuskan agar kedua anak dapat bertemu sang bapak satu kali seminggu, setiap hari Sabtu. Kehidupan Itje, Satya dan Cakra berlanjut. Satya sudah beristri, Rissa dua anak laki-laki (rian dan miku), Satya bekerja sebagai tenaga offshore di lepas pantai Denmark. Cakra (30) menjadi deputi direktur di sebuah bank asing di Jakarta dan masih menjomblo. Itje, tetap sendiri menjalankan bisnis warung makannya di Bandung. Mengikuti pesan sang bapak, Satya terlalu kaku dengan pemikirannya dan berjarak dengan sang istri. Mengikuti pesan sang bapak, Cakra fokus bertahun-tahun menyiapkan materi sehingga lupa bahwa menyiapkan diri untuk mencari pasangan. Itje menyimpan sebuah rahasia, dan tidak ingin kedua anaknya tahu. Sewaktu kecil, mereka tidak menyusahkan Itje, Sekarang, Itje tidak ingin menyusahkan mereka. Sehingga sampai menjalani operasi pengangkatan kanker payudara anak-anak Itje tidak mengetahuinya, sang ibu tidak mau merepotkan Satya maupun Cakra, sampai suatu saat rahasia itu tetap terbongkar, dan menjadi kesedihan yang mendalam bagi Cakra.

Tabel

Analisis struktur sastra yang terdapat pada film “Sabtu Bersama Bapak” karya Adhitya Mulya

No	Struktur Sastra	Kata Kunci	Kutipan
1.	Tema	Kekeluargaan	<p>“Kamu gak perlu takut ngebesarin mereka sendiri. Saya sudah rencanain semua, bahkan setelah saya gak ada nanti. Tapi saya gak bisa ngeliat mereka tumbuh dewasa, nemenin mereka wisuda, melepas mereka nikah nanti.”</p>
		Percintaan	<p>”Salman dan Cakra itu jauh berbeda di mata Ayu. Salman itu lucu, Cakra itu garing. Salman itu seru, Cakra itu boring. Salman itu ganteng, Cakra itu...lumayan. Salman itu luwes dalam bergaul, Cakra selalu ramah. Tapi terasa kaku. Pada akhirnya, Ayu memang lebih condong kepada Salman</p>
Jumlah			2

Tabel

Analisis struktur sastra yang terdapat pada film “Sabtu Bersama Bapak” karya Adhitya Mulya

No	Tokoh/ Penokohan	Kata Kunci	Kutipan
1.	Gunawan Garnida	Bertanggung jawab	“Kamu gak perlu takut ngebesarin mereka sendiri. Saya sudah rencanain semua, bahkan setelah saya gak ada nanti. ”
		Bijak	“Bapak itu orang yang percaya bahwa hidup harus matang direncanakan, karena kita gak hidup dua kali. Waktu gak bisa diulang. Jadi rencanakan semuanya. Ini penting. Rencana, rencana, dan rencana. Apalagi jika kalian jadi suami, jadi Bapak. Setiap langkah yang kalian ambil, ada anak dan istri yang mengikuti. ” “Bapak akan sangat-sangat kangen sama kalian. Tumbuhlah dewasa, bukan sekedar dewasa usia, karena usia bisa sangat pendek. Dewasa secara jiwa, akhlak. Menjadi lengkap itu bukan tugas pasangan kalian. Tapi tugas kita masing-masing.
		Tegas	Terus, jangan loncat. Gak boleh loncat. Nah terus. Diangkat dulu kakinya baru nendang, bukan langsung nendang dari bawah.

			Cepat, cepat.
2.	Satya Garnida	Tampan dan banyak disukai gadis-gadis	<p>“ Kang! Iya mau pesan apa? Tunggu,bukan yang ini aku manggil yang itu, yang baju hitam. Nggga apa-apa yah, maaf yah. Hai, ada yang bisa dibantu? Pesan apa? Pesan apa aja deh. Apa aja? Apa aja! Ehh kalian mau pesan apa? Itu aja, sama. Jadi apa aja tiga yah. ”</p>
		Memegang teguh ajaran Sang Bapak	<p>“Neng liat nih, tiga tahun lagi rumah kita akan lunas. Terus tiga tahun lagi, dana pendidikan anak-anak juga udah beres semua Rencana kita berhasil. Kang? Udahan aja yuk kerja <i>offshore</i>-nya, gimana kalau kamu kerja kantoran aja di sini. Yah, yah rumah kita gak akan lunas tiga tahun lagi. Lebih lambat lagi gak apa-apa kan? Neng, waktu gak akan keulang dua kali. Iya saya tahu, itu kata bapak kamu, saya kan bisa bantu kamu kerja. Neng, waktu kita baru nikah kan kita pernah coba cara ini, tapi emang sih kita ada waktu untuk anak-anak tapi hasilnya ngga seberapa. Cara paling tepat untuk mencapai semua rencana-rencana kita adalah dengan cara saya ambil</p>

			<p>kerja lapangan. biar saya aja yang kerja, meski jauh, meski bahaya tapi saya aja yang tanggung resikonya biar kalian gak usah tanggung resiko apa-apa. Papa saya aja bisa masa saya gak bisa sih!.”</p>
		Tidak ingin istrinya khawatir	<p>“Saya tidak mengerti bahasamu. Tapi di telepon kamu tidak bilang keadaanmu pada istrimu. Dia akan sangat khawatir.” Saat Bapak ojek payung bertanya kepada Satya.</p>
		Pemarah	<p>“Saya hanya perlu kamu menjadi istri yang baik. Jangan ubah-ubah rencana. Mastiin dulu anak-anak gak ilang. Mastiin dulu matematikanya benar. Mastiin dulu masakan kamu benar.”</p>
3.	Cakra Garnida	Usil	<p>“Satya dan Cakra membantu Ibunya di restoran. Ketika Satya sibuk melayani pelanggan, tiba-tiba matanya menangkap seorang gadis yang bernama Rissa. Satya dan Rissa berpandangan. Lalu datang Cakra dengan usilnya mengganggu Sang Kakak dan Rissa yang saling berpandangan. Cakra: khheemm... hati-hati kena hipnotis Neng. Di sini teh bahaya. Ini aja diperiksa lagi dompetnya sama perhiasannya sebelum pulang. Saya mah cuma ingatin aja Neng. Di sini</p>

			banyak kejadian. Ada oknum-oknum yang....”
		Direktur	<p>Cakra: lagian yah, nasabah kita tuh kan usahanya kecil semua. Kalau tiap hari gue pake dasi, lo bayangin gak, mereka tuh pasti bakal risih, canggung, segen ketemu gue.</p> <p>Wati: yah, ada pointnya juga itu. Tapi begini loh, Bos. Lo itu, sekarang kan posisinya udah tinggi. Udah direktur. Udah saatnya tempat lo tuh di belakang meja aja. Di kantor, dingin-dingin.</p>
		Dekat dengan bawahan	<p>“selamat pagi Bos. Pagi Wati Udah sarapan Bos? Udah Wati Udah punya pacar bos? Diam kamu wati.”</p>
		Selalu mengabari ibunya	<p>“Ehhh Saka, kamu jangan ke Bandung yah akhir Juli. Mamah mau ke Padang sama teman-teman SMA Mamah. Tapi Mamah ada yang jagainkan? Maksudnya berangkatnya ramean gitukan Mah? Aman tapi kan? Aman, aman. Yah udah kalau gitu, Saka Cuma mau ngabarin soal itu aja sih. Ya udah nanti kabar-kabaran lagi yah Mah. Saka sayang Mamah. Mamah sayang Saka.”</p>

	Sederhana	<p>“Wati: Iya Bos. Bener banget nih kata Firman. Yang paling ganggu di lo tuh, dandan lo tuh gak banget Bos.</p> <p>Cakra: emang kenapa?</p> <p>Wati: nih kerah tahun 40-an. Bingung? Sini bos, sini...</p> <p>Cakra: Wati gak semua perempuan tuh, mentingin materi kayak lo. Lagian yah, nasabah kita itukan usaha kecil semua. Kalau tiap hari gue pake dasi lo bayangin gak, mereka tuh pasti bakal risih, canggung, segan ketemu gue.”</p>
	Kaku	<p>“Cakra: Maksudnya gini. Kamu... sama saya makan siang. Saya pengen ngajak kamu makan siang. Sama kamu. Siang, siang.</p> <p>Ayu: oke. Jam setengah 12 yah Mas.</p> <p>Cakra: setengah 12 aman, saya gak ada kegiatan. Free for you.”</p>
	Salah tingkah	<p>Cakra dan kedua bawahannya memasuki ruang rapat. Cakra: selamat pagi, semuanya.</p> <p>Sapa Cakra pada orang-orang yang ada dalam ruang rapat. Lalu matanya tertuju kepada Ayu. Karyawan baru yang cantik.</p> <p>Cakra: ahh.. nama saya Cak...cak..cak. say..say.. say. Saya Deputy Director. Iya, nama saya Cakra. Saya Deputy Direktor.</p>

			<p>Peserta rapat: devisi apa pak?</p> <p>Cakra: Devisi jomblo.</p> <p>Ma...ma.. maksud saya adalah devisi Micro Finance. Maaf saya lagi gugup sekali.</p> <p>Cakra: yaudah. Kalau gitu saya kesana yah. (menunjuk arah ke belakang, lalu pergi ke arah tersebut)</p> <p>Lalu Cakra kembali ke depan meja Ayu karena salah arah.</p> <p>Cakra: ahahh ternyata saya kesana (menunjuk arah kiri. Dan melangkah ke arah tersebut. Ayu yang melihatnya hanya mengangguk)</p> <p>Cakra kembali lagi ke depan meja Ayu.</p> <p>Cakra: Sesungguhnya...saya kesana (menunjuk ke arah kanan).</p>
4.	Itje Garnida	Pintar masak	<p>“Saya akan rindu ini. Rindu apa? Masakanmu.”</p> <p>“Ini juga buat kamu Neng”</p> <p>Masakan kamu enak, percaya sama aku.</p> <p>Kapan mau buka warung makan sendiri?”</p>
		Menderita penyakit kanker	<p>“Assalamualaikum. Sapa Ibu Itje yang baru datang dari olahraga</p> <p>Waalaikumsalam. Balas Bibi dengan muka khawatir Aye naon Bi? Tanya Ibu Itje.</p> <p>Bibi memberi Ibu Itje amplop surat dari Yayasan</p>

			Kanker Nasional. Di amplop itu tertulis, Kepada: Ibu Itje dan dilabeli PENTING!!
		Mertua yang baik	“Mah, Neng berantem sama Kakang. Neng gak tahu lagi gimana Mah, Neng udah berusaha nyenengin hati Kakang, lakuin apa yang Neng bisa, buat Kakang, buat anak Mama. Tapi Neng, kayaknya Neng bukan yang terbaik Mah. Neng? Dengerin Mamah, bayangin, Mamah ada di sana. Meluk kamu. ”
Jumlah			17

Tabel

**Analisis struktur sastra yang terdapat pada film “Sabtu Bersama Bapak”
karya Adhitya Mulya**

No	Latar	Kata Kunci	Kutipan
1.	Latar tempat	Di Jakarta, merupakan tempat tinggal keluarga Garnida saat Satya dan Cakra masih kecil.	” Jakarta , Desember 1991. Pada suatu malam yang terasa lebih ringan dari malam-malam sebelumnya bagi seorang pria paruh baya yang juga seorang kepala keluarga. Tampaknya fase denial, anger, bargaining, dan depression sudah ia lewati, lalu fase acceptance mulai dialami oleh pria itu.” ”Awal September, 2016. Minggu pagi yang cerah di

			<p>kawasan perumahan Jati padang, Jakarta Selatan. Cukup cerah untuk membuat suasana ceria, tapi tidak cukup panas untuk membuat orang mandi keringat, kecuali bagi mereka yang mandinya memang memakai keringat.”</p>
		<p>Di Bandung, tempat tinggal Ibu Itje setelah berhenti bekerja di Jakarta.</p>	<p>”Selepas subuh. Udara pagi di daerah Sukajadi, Bandung memang memang masih segar pada waktu seperti ini. Lingkungan di sana asri dan hijau, penuh dengan pepohonan dan jalanan sepi. Beberapa warga tampak sedang lari. Ibu Itje duduk di bangku taman, di samping rumahnya, ditemani secangkir teh panas.”</p>
	Latar waktu	Malam	<p>”Malam itu hanya hening yang bersuara dari ruang keluarga. Sepertinya mereka memutar sebuah rekaman pesan yang cukup berat.</p>
		Sore	<p>Sabtu sore yang dingin, Ijte menggendong Cakra yang masih berumur lima tahun dan menggendong Satya yang berusia delapan tahun.</p>
		Pagi	<p>Selepas subuh, udara pagi di daerah Sukajadi, Bandung, memang masih</p>

			segar pada waktu seperti itu. Lingkungan disana asri dan hijau, penuh dengan pepohonan dan jalanan sepi.
		Siang	Sampai di rumah, mereka berlima makan siang. Setelah makan siang, Satya masuk ke dalam kamar sebentar. Kemudian dia keluar membawa sebuah external hard disk.”
Jumlah			6

Tabel

Analisis struktur sastra yang terdapat pada film “Sabtu Bersama Bapak” karya Adhitya Mulya

No	Unsur Sastra	Kata Kunci	Kutipan
1.	Gaya bahasa	Gaya bahasa litotes	“Bapak itu orang yang percaya bahwa hidup harus matang direncanakan, karena kita gak hidup dua kali. Waktu gak bisa diulang. Jadi rencanakan semuanya. Ini penting. Rencana, rencana, dan rencana. Apalagi jika kalian jadi suami, jadi Bapak. Setiap langkah yang kalian ambil, ada anak dan istri yang mengikuti .”

			<p>Cakra: lagian yah, nasabah kita tuh kan usahanya kecil semua. Kalau tiap hari gue pake dasi, lo bayangin gak, mereka tuh pasti bakal risih, canggung, segen ketemu gue.</p> <p>Wati: yah, ada pointnya juga itu. Tapi begini loh, Bos. Lo itu, sekarang kan posisinya udah tinggi. Udah direktur. Udah saatnya tempat lo tuh di belakang meja aja. Di kantor, dingin-dingin.</p>
			<p>“Wati: Iya Bos. Bener banget nih kata Firman. Yang paling ganggu di lo tuh, dandanan lo tuh gak banget Bos.</p> <p>Cakra: emang kenapa?</p> <p>Wati: nih kerah tahun 40-an. Bingung? Sini bos, sini...</p> <p>Cakra: Wati gak semua perempuan tuh, mentingin materi kayak lo. Lagian yah, nasabah kita itukan usaha kecil semua. Kalau tiap hari gue pake dasi lo bayangin gak, mereka tuh pasti bakal risih, canggung, segan ketemu gue.”</p>
		Gaya bahasa antiklimaks	<p>Cakra: khheemm... hati-hati kena hipnotis Neng. Di sini teh bahaya. Ini aja</p>

			diperiksa lagi dompetnya sama perhiasannya sebelum pulang. Saya mah cuma ingatin aja Neng. Di sini banyak kejadian. Ada oknum-oknum yang....”
		Gaya bahasa klimaks	Rencana, rencana, dan rencana. Apalagi jika kalian jadi suami, jadi Bapak. Setiap langkah yang kalian ambil, ada anak dan istri yang mengikuti .”
			“Saya hanya perlu kamu menjadi istri yang baik. Jangan ubah-ubah rencana. Mastiin dulu anak-anak gak ilang. Mastiin dulu matematikanya benar. Mastiin dulu masakan kamu benar.”
Jumlah			6

Tabel

Analisis struktur sastra yang terdapat pada film “Sabtu Bersama Bapak” karya Adhitya Mulya

No	Nilai-nilai	Kata Kunci	Kutipan
1.	Sosial	Sikap peduli	”Lepas jam kerja, Firman, Wati, dan Bambang menyeret atasannya untuk masuk ke dalam mal yang paling mahal di Jakarta.

			<p>Rencananya, mereka akan memberikan sang atasan sebuah total make over. Sebelumnya mereka masuk ke sebuah restoran untuk makan malam.”</p> <p>”Kita akan mengubah Bapak, dari Deputy Director, menjadi Bandit Asmara.”Firman menepuk bahunya sambil duduk di dalam restoran.”</p>
		Kerja sama	<p>”Di halaman belakang, Satya dan ketiga anaknya duduk bersama di meja makan.</p> <p>”Bapak mau bikin apa,Pak”</p> <p>”Kalian minta pesawat kan?”</p> <p>”YAAAA!!!”seru mereka.</p> <p>”Waktu kecil Bapak punya pesawat.Bisa terbang.”</p> <p>”WHAAA terbang!”</p> <p>”Namanya layangan.”</p> <p>”Sini Bapak ajarin buatnya.”</p> <p>”Dia mengajarkan Ryan, Miku, dan Dani menggambar di atas guntingan kain tipis. Ryan menggambar burung. Miku menggambar pesawat. Dani menggambar lambing Superman. Setelah menggambar, dia mengajarkan mereka membangun rangka layangan. Kemudian menempelkan kain pada rangka layangan mereka.</p>

			Setelah itu mereka membuat ekor layangan. Terakhir, memasang benang pada layangan mereka. Ketiga anak itu melompatkan kegirangan.”
2.	Psikologi	<i>Das Es (The Id)</i>	"Ryan! Bapak Gak Suka! Masak Gitu Aja Gak Bisa! Come On Ryan! Come On!" Suara tangisan pecah di seberang telepon kemudian nada putus. "Ryan! Ryan!" Satya membanting telepon ke meja, dia memukul meja itu dengankeras. Dan lagi.
			Dia mendengar Rissa menarik napas dalam-dalam. "Kamu jangan marah-marah dong, Kang." "Gimana Gak Marah!?? Waktu saya sebesar dia saya udah bisa kerjakan apa yang saya tanya! Gimana Sih Kamu Didik Anak-Anak Kita?" "Dia Bukan Kamu!" Rissa meledak "Dan Saya Juga Bukan Kamu!"
		<i>Das Ich (The Ego)</i>	Satya Garnida sekarang berumur 33 tahun dan menjadi seorang

			geophysicist untuk NOG.tinggi, tegap, tampan tapi sedikit buncit. Tampak jelas bahwa dia sudah lama tidak work out. Dia sedang duduk dan berbicara pada Ryan, anak sulungnya di telepon. Emosinya memuncak.
		<i>Das UeberIch (The Super Ego)</i>	Dia mendengar Rissa menarik napas dalam-dalam. "Kamu jangan marah-marah dong, Kang." "Gimana Gak Marah!?? Waktu saya sebesar dia saya udah bisa kerjakan apa yang saya tanya! Gimana Sih Kamu Didik Anak-Anak Kita?" "Dia Bukan Kamu!" Rissa meledak "Dan Saya Juga Bukan Kamu!"
Jumlah			6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SMA
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : XII/Ganjil
Materi Pokok : Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel serta isi dan kebahasaan
Alokasi Waktu : 45 Menit (2x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

- Menentukan isi, sistematika dan kebahasaan novel
- Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel dengan memperhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
	Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran
	Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi
	Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi:
	Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,
Kegiatan Inti (90 Menit)	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel serta isi dan kebahasaan</i> dengan cara melihat, mengamati, membaca melalui tayangan yang ditampilkan.
Critical Thinking	Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan menjawabnya melalui kegiatan belajar khususnya pada materi <i>Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel serta isi dan kebahasaan</i>
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi

Communic	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal,
Creativity	<p>Mengumpulkan pendapat atau presentasi yang dilakukan kemudian Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel serta isi dan kebahasaan</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum</p>
Kegiatan Penutup(15Menit)	
<input type="checkbox"/> Peserta didik dan guru merefleksi kegiatan pembelajaran. <input type="checkbox"/> Peserta didik dan guru menarik kesimpulan dari hasil kegiatan Pembelajaran. Guru Memberikan penghargaan (misalnya Pujian atau bentuk penghargaan lain yang Relevan kepada kelompok yang kinerjanya Baik). Menugaskan Peserta didik untuk terus mencari informasi dimana saja yang berkaitan dengan materi/pelajaran yang sedang atau yang akan pelajari. <input type="checkbox"/> Communicasikan materi pembelajaran berikutnya	

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap : Observasi dalam proses pembelajaran
2. Penilaian Pengetahuan : Tes lisan dan testulis bentuk uraian
3. Penilaian Keterampilan : Praktek

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mapel

.....

.....

NIP.

NIP/NRK

